

HAKIKAT PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MENURUT PARA AHLI PADA SISWA SDN 14 KOTO LALANG

Bunga Febriana Amri¹, Alia Netri Agustin², Nabila Sentika Putri³, Ibnu Akbari⁴
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

1febrianaamribunga@gmail.com, 2alianetri0@gmail.com,
3np4003927@gmail.com, 4akbariibnu@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to describe the growth and development of second-grade students at SD Negeri 14 Koto Lalang based on physical, cognitive, language, and socio-emotional aspects. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Observations were conducted directly during the learning process, while interviews were carried out with the classroom teacher to obtain information regarding students' development. The findings showed that most students experienced development appropriate to their elementary school age stage. In the physical aspect, students demonstrated good motor development. In the cognitive aspect, students were able to follow instructions and understand learning materials through concrete examples. In terms of language development, students began to actively express opinions and answer questions, while in the socio-emotional aspect, students were able to cooperate and interact well with their peers. However, some students still required guidance in reading skills and self-confidence when speaking in front of the class. Overall, a supportive learning environment and teacher guidance had a positive influence on students' development.

Keywords: growth, development, elementary students, learning development, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kelas II di SD Negeri 14 Koto Lalang berdasarkan aspek fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami perkembangan yang sesuai dengan tahap usia sekolah dasar. Pada aspek fisik, siswa menunjukkan perkembangan motorik yang baik. Pada aspek kognitif, siswa mampu mengikuti instruksi dan memahami pembelajaran melalui contoh konkret. Dari aspek bahasa, siswa sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dan

menjawab pertanyaan, sedangkan pada aspek sosial-emosional siswa mampu bekerja sama dan berinteraksi dengan baik bersama teman sebaya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam kemampuan membaca dan kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas. Secara keseluruhan, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan guru memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: pertumbuhan, perkembangan, peserta didik, sekolah dasar, perkembangan belajar

A. Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan aspek penting dalam pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar (Zakiyah et al., 2024). Masa usia sekolah dasar merupakan tahap yang sangat menentukan karena pada fase ini anak mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik secara fisik, kognitif, sosial, maupun emosional (Pananrang & Makduani, 2025). Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, dan mengembangkan pengalaman belajar di sekolah (Budiarti et al., 2022). Oleh sebab itu, pemahaman mengenai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan peserta didik menjadi hal yang penting bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, guru tidak hanya berperan

sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang memahami kondisi dan tahap perkembangan peserta didik (Panjaitan & Hafizzah, 2025). Pemahaman terhadap teori pertumbuhan dan perkembangan dari para ahli, seperti Jean Piaget, Erik Erikson, dan Lev Vygotsky, dapat membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar (Ardianti, 2021). Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik (Vienlentina, 2025).

SDN 14 Koto Lalang sebagai salah satu sekolah dasar memiliki peserta didik dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam berinteraksi,

memahami materi pembelajaran, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang dimiliki (Azzahra & Darmiyanti, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, observasi ini dilakukan untuk mendeskripsikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik di SDN 14 Koto Lalang serta mengaitkannya dengan konsep perkembangan menurut para ahli. Fokus observasi meliputi perubahan fisik siswa, perkembangan kemampuan akademik dan sosial, keberanian siswa dalam berpendapat, serta tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan belajar peserta didik sekolah dasar serta menjadi referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik kelas II di SD Negeri 14 Koto Lalang. Data penelitian tidak disajikan dalam bentuk angka, melainkan melalui hasil pengamatan terhadap perilaku, kemampuan, serta interaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 14 Koto Lalang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas II sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati perkembangan fisik, kemampuan berkomunikasi, interaksi sosial, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selama proses observasi, peneliti tidak mengganggu aktivitas belajar agar kondisi yang diamati sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Selain observasi, wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk

memperoleh informasi mengenai perkembangan siswa, baik dari aspek kognitif, bahasa, sosial, maupun emosional. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian berupa foto kegiatan observasi, aktivitas siswa, dan kegiatan bersama guru kelas (Yusuf et al., 2024).

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perkembangan fisik, kemampuan belajar, serta interaksi sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan untuk membantu peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam dari guru mengenai perkembangan siswa (Sugiyono, 2010).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan cara menghubungkan hasil observasi dan wawancara dengan teori pertumbuhan dan perkembangan menurut para ahli. Analisis dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan belajar peserta didik di SD Negeri 14 Koto Lalang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas II SD Negeri 14 Koto Lalang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahap usia sekolah dasar. Pada aspek fisik, sebagian besar siswa memiliki perkembangan motorik yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menulis, menggambar, serta menggunakan alat tulis dengan lebih stabil. Koordinasi mata dan tangan juga berkembang cukup baik meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa.

Pada aspek kognitif, siswa mampu mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas sederhana, dan memahami materi melalui contoh konkret. Beberapa siswa sudah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan pendek, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam membaca dan berhitung dasar.

Dari aspek bahasa, siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat menggunakan kalimat sederhana. Penguasaan kosa kata juga mulai berkembang ketika siswa diminta

menceritakan pengalaman atau menjelaskan gambar. Pada aspek sosial-emosional, sebagian besar siswa sudah mampu bekerja sama, berbagi dengan teman, dan menunjukkan kontrol emosi yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menyampaikan bahwa perkembangan siswa secara umum mengalami peningkatan, terutama dalam kemampuan sosial dan interaksi selama pembelajaran. Guru juga menjelaskan bahwa kemampuan membaca menjadi aspek yang paling beragam di antara siswa.

Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan siswa kelas II SD Negeri 14 Koto Lalang berjalan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Perkembangan fisik yang terlihat melalui kemampuan motorik halus menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengendalikan gerakan tangan dan koordinasi tubuh dengan lebih baik dalam kegiatan belajar.

Perkembangan kognitif siswa juga sesuai dengan teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7–12 tahun berada pada tahap operasional konkret (Imanulhaq, 2022). Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami pembelajaran melalui contoh nyata, praktik langsung, dan instruksi sederhana. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti langkah kerja dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Nafiah et al., 2023).

Selain itu, hasil observasi juga mendukung teori Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Siswa terlihat lebih aktif dan mudah memahami materi ketika belajar bersama teman atau memperoleh bimbingan langsung dari guru (Ratu et al., 2019). Interaksi tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan teori Hurlock, pertumbuhan tidak hanya berkaitan dengan perubahan fisik, tetapi juga perkembangan kemampuan dan perilaku anak (Kurnia et al., 2024). Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi, serta

mengendalikan emosi selama kegiatan belajar di kelas.

Secara keseluruhan, perkembangan peserta didik di SD Negeri 14 Koto Lalang berada dalam kategori baik. Lingkungan belajar yang kondusif, metode pembelajaran aktif, serta dukungan guru menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan akademik maupun sosial peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 14 Koto Lalang, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas II mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahap usia sekolah dasar. Perkembangan tersebut terlihat dari aspek fisik, kognitif, bahasa, serta sosial-emosional peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan motorik yang baik, mampu mengikuti instruksi guru, aktif berinteraksi, serta mulai berani menyampaikan pendapat di dalam kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat perkembangan yang

berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan membaca, keberanian berbicara, dan cara siswa memahami materi pembelajaran. Meskipun demikian, secara umum perkembangan peserta didik berada dalam kondisi yang baik dan terus mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, L. (2021). Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget dan Lev Vygotsky serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *IAIN Bengkulu*, 5384.
- Azzahra, L., & Darmiyanti, A. (2024). *Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di Kelas untuk Peserta Didik yang Beragam*. 4, 1–23.
- Budiarti, A., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2022). Tahapan dan Karakter Perkembangan Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(12), 20–24.
- Imanulhaq, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 TAHUN. *Jurnal WANIAMBEY: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126–134.
- Kurnia, A. T., Riffiana, T., Tabrani, K. A., & Aulia, S. (2024). *Perkembangan Motorik pada Anak Usia Dini.pdf*. *Ulil Albab*

- Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4).
- Nafiah, N., Nurmallasari, C., & Monica, E. (2023). Kesesuaian Teori Perkembangan Mental Jean Piaget pada Anak Tahap Operasi Konkret dalam Memahami Hukum Kekekalan Panjang. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 181–184.
- Pananrang, A. D., & Makduani, R. (2025). Memahami karakteristik anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat (JITU)*, 15(1), 1–5.
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala The Role of Teachers as Facilitators in Improving the Quality of Learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343.
- Ratu, H., Negara, P., Riska, K., & Kurniawati, A. (2019). Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 189–198.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian*.
- Vienlentina, R. (2025). Integrasi Pendekatan Sosial-Emosional dalam Manajemen Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Satya-Sastraharing*, 9(2), 294–308. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v9i2.1844>
- Yusuf, M., Aimang, H. A., Sulastri, R., & Metaningrum, R. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. CV. Eureka Media Aksara.
- Zakiah, S., Hasibuan, N. H., Yasifa, A., Siregar, S. P., & Wahyu, O. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79.